

Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 4 No.1	Edition: November 2023-April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 17 Oktober 2023	Revised: 20 November 2023	Accepted: 16 November 2023

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. WIKA BK KSO PROJECT BENDUNGAN LAUSIMEME KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023

Evfy Septriani Br Ginting¹, Dr. Herlina, J.EL-Matury, ST, M.Kes², Ns. Heri Nopita Tarigan, M.Kep³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : evfyseptriani@gmail.com

Abstract

According to NIOSH construction is one of the most dangerous jobs in the world, resulting in the highest death rate of any sector. The risk of falling is the highest cause of accidents. The Employment Social Security Administration Agency (BPJS) throughout 2018 recorded 157,313 work accident cases that occurred in Indonesia. Therefore, the government as state organizers has an obligation to provide protection to workers. This is realized by the government with the issuance of regulations such as RI Law no. 1 of 1970 concerning work safety, and Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The purpose of this research is to analyze how the implementation of SMK3 in PT. WIKA BK KSO Lausimeme Dam Project, Deli Serdang Regency, in 2023. The research design uses a mixed methods research method between quantitative methods and qualitative methods to be used together. Research informants as many as 4 people. The results of this study obtained the Implementation of Policy, Planning, Implementation of Performance Monitoring and Evaluation Plans and Reviewing and Improving the Performance of the Occupational Safety and Health Management System at PT. WIKA BK KSO The Lausimeme Dam Project has been fulfilled or implemented, it's just that the implementation of the SMK3 has not gone according to target. The conclusion in this study is the level of implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. WIKA BK KSO Lausimeme Project is the achievement of (GOOD) implementation with a percentage of 71% conforming implementation and 29% non-compliance findings.

Keywords: *Policy Determination, Planning, Implementation of Plans, Monitoring and Evaluation, Review and Improvement of Performance and Implementation of SMK3*

1. Pendahuluan

Perkembangan konstruksi di Indonesia saat ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan pembangunan

infrastruktur yang dibutuhkan oleh semua daerah di Indonesia. Berdasarkan *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH), konstruksi adalah salah

satu pekerjaan yang paling berbahaya di dunia, menghasilkan tingkat kematian yang paling banyak di antara sektor lainnya. Risiko jatuh adalah penyebab kecelakaan tertinggi. Penggunaan peralatan keselamatan yang memadai seperti helm dan pelaksanaan prosedur pengamanan seperti pemeriksaan tangga non-permanen dan *scaffolding* mampu mengurangi risiko kecelakaan. Pada umumnya pada proses pembangunan project konstruksi adalah kegiatan yang sangat banyak mengandung unsur bahaya (NIOSH, 2019).

Pekerjaan konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Dikarenakan banyaknya kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan. Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia masih memprihatinkan. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2017 dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih (BPJS,2017). Sedangkan menurut data internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sepanjang tahun 2018 tercatat ada 157.313 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia.

Sering terjadinya kecelakaan kerja adalah akibat dari kurang

dipenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Maka dari itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Secara umum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) masih sering terabaikan pada project konstruksi. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada suatu project merupakan upaya untuk melindungi pekerja agar lebih aman, sehat, sejahtera dan bebas dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat bekerja terlalu keras serta terbebas dari pencemaran lingkungan untuk meningkatkan produktivitas seperti yang tercantum pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Namun project besar sekarang ini sering mengabaikan persyaratan dan peraturan undang-undang tentang SMK3. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran perusahaan dan tenaga kerja tentang risiko yang dapat ditanggung. Sebagaimana yang terjadi dilapangan, suatu project pasti berusaha untuk menghindari

economical cost atau pengorbanan biaya. Dengan demikian, banyak pelaksana project yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja dikarenakan peraturan undang undang tentang K3 yang tidak diimbangi dengan sanksi hukum yang tegas dan berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wieke Yuni Christina, 2012) yaitu tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.2 Penilaian Penerapan 12 Elemen SMK3

No	Elemen	Jumlah Kriteria (Sub Elemen)	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Pengembangan dan pemeliharaan komitmen	26	18	69	8	31
2	Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3	14	12	86	2	14
3	Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak	8	5	62	3	38
4	Pengendalian idokumen	7	1	14	6	86
5	Pembelian dan pengendalian produk	9	3	33	6	67
6	Keamanan bekerja berdasarkan SMK3	41	32	78	9	22

mixed methods (Creswell, 2018). Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama.

Pengumpulan data penelitian berupa *observasi ceklist* dan wawancara dengan informan yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, hasil *observasi ceklist* dan wawancara selanjutnya di olah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{Nilai Pemenuhan}}{n \text{ kriteria}} \times 100 \%$$

Keterangan

\sum Pemenuhan: Nilai penerapan yang di checklist

n Kriteria: Jumlah keseluruhan item nilai penerapan

7	Pengelolaan material dan perpindahannya	12	11	92	1	8
8	Standar pemantauan	17	14	82	3	18
9	Pengumpulan dan penggunaan data	6	3	50	3	50
10	Pemeriksaan SMK3	3	1	33	2	67
11	Pelaporan dan perbaikan kekurangan	9	7	78	2	22
12	Pengembangan keterampilan dan kemampuan	14	11	79	3	21
Sub Total		166	118	71%	48	29%

Berdasarkan dari hasil analisis dan penilaian audit yang dilakukan, maka diketahui jumlah pemenuhan penerapan dari 12 Elemen Kriteria yang terdiri dari 166 Sub Elemen Kriteria Audit terdapat 118 Kriteria terpenuhi/sesuai (71%) dan 48 Kriteria tidak terpenuhi/tidak sesuai (29%), hasil tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai persentase pemenuhan tingkat pencapaian berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam PP Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan nilai pencapaian penerapan dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut:

a. Tingkat Kesesuaian

Tingkat Pencapaian Penerapan

$$= \frac{118}{166} \times 100\% = 71\%$$

b. Tingkat Ketidaksesuaian

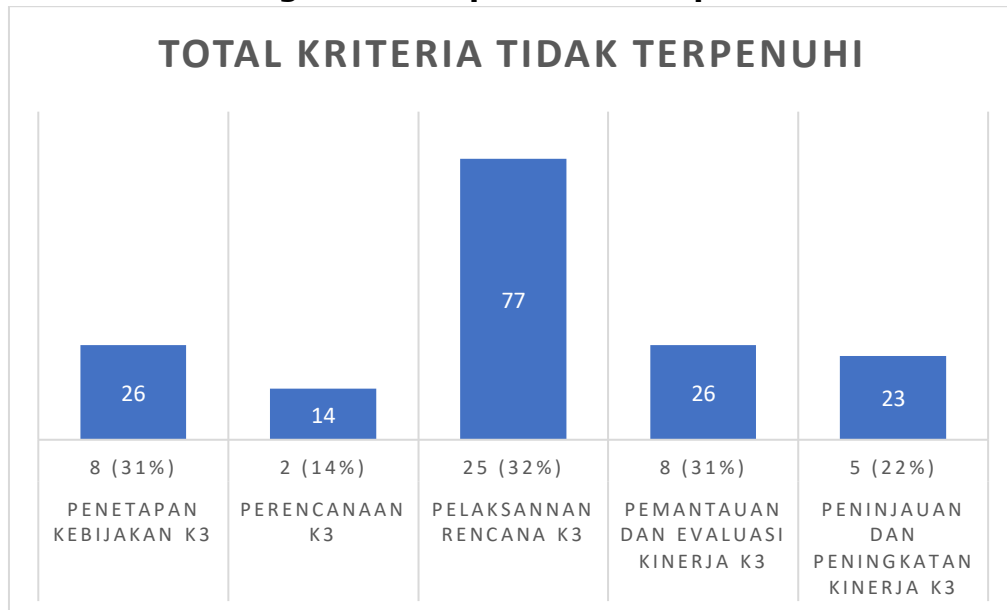
Tingkat Pencapaian Penerapan

$$= \frac{48}{166} \times 100\% = 29\%$$

Hasil dari perhitungan penilaian penerapan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kriteria audit tingkat lanjutan (166 kriteria)
- b. Total terpenuhi 118 kriteria
- c. Total tidak terpenuhi/sesuai 48 kriteria
- d. Tingkat pencapaian penerapan 71 %
- e. Tingkat ketidaksesuaian: 29%
- f. Tingkat penerapan: BAIK

Gambar 4.4 Tingkat Pencapaian Penerapan SMK3



Berdasarkan tabel 4.3 diatas dar 166 kriteria penerapan SMK3 di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme pada tahap penetapan kebijakan yang terdiri dari 26 kriteria, 18 kriteria (69%) terpenuhi dan 8 kriteria (31%) tidak terpenuhi, tahap perencanaan K3 terdapat 14 kriteria dimana 12 kriteria (86%) terpenuhi dan 2 kriteria (14%) tidak terpenuhi. Pada tahap pelaksanaan rencana K3 yang terdiri dari 77 kriteria, 52 kriteria (68%) terpenuhi dan 25 kriteria (32%) tidak terpenuhi, selanjutnya pada tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yang terdiri dari 26 kriteria, 18 kriteria (69%) terpenuhi dan 8 kriteria (31%) tidak terpenuhi. Dan pada tahap peninjauan dan peningkatan kinerja K3 yang terdiri dar 23 kriteria, 11 kriteria (78%) terpenuhi dan 3 kriteria (22%) yang tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil temuan Audit dan analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui beberapa faktor penyebab tidak terpenuhnya penerapan pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek SMK3 di PT WIKA BK KSO diantaranya adalah tidak adanya dokumen dan prosedur khusus terhadap perubahan-perubahan dilapangan yang implikasinya terhadap K3, diantaranya merupakan kurangnya pendokumentasian dan pelatihan bagi tenaga kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dimana terdapat ketidak kosistenan dalam melakukan pemenuhan persyaratan dan acuan lainnya.

Berdasarkan temuan tersebut maka selanjutnya adalah untuk mendapatkan atau melakukan tindakan respon, perbaikan atau

improvement diantaranya adalah dengan membuat prosedur dan format khusus terkait adanya perubahan-perubahan dilapangan untuk mengambil keputusan yang implikasinya terhdap K3, melakukan dokumentasi pada penerapan prosedur dengan sistem informasi yang baru serta memberikan pelatihan penyegaran bagi tenaga kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan melakukan pemenuhan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme

Dari 166 kriteria penerapan SMK3 di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme pada tahap penetapan kebijakan yang terdiri dari 26 kriteria, 18 kriteria (69%) terpenuhi dan 8 kriteria (31%) tidak terpenuhi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Herlinawati dengan judul penelitian Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Tahun 2017. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara umum penerapan penetapan Kebijakan K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon belum semua kriteria terpenuhi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Cici Aprilliani dengan judul

penelitian Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. Rohul Sawit Industri Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah memiliki dasar hukum dan kebijakan yang mengacu pada Undang-undang dan Kebijakan pemerintah terkait SMK3 di perusahaan sehingga pemenuhan setiap keriterianya sangat penting.

b. Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme

Dari 166 kriteria tahap perencanaan K3 terdapat 14 kriteria dimana 12 kriteria (86%) terpenuhi dan 2 kriteria (14%) tidak terpenuhi. Pelaksanaan rencana K3 dan didukung oleh prasarana dan sarana sumber daya manusia dibidang K3 belum terpenuhi secara menyeluruh yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Herlinawati dengan judul penelitian Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara umum penerapan perencanaan K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cirebon belum semua kriteria terpenuhi.

c. Pelaksanaan Pencana dan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimem

Dari 166 kriteria penerapan SMK3 di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme pada tahap pelaksanaan rencana K3 yang terdiri dari 77 kriteria, 52 kriteria (68%) terpenuhi dan 25 kriteria (32%) tidak terpenuhi. Dari 5 prinsip dasar SMK3 tahap yang paling banyak kriteria tidak terpenuhi adalah tahap pelaksanaan K3. Pelaksanaan K3 di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme belum semua dilaksanakan dengan baik berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, masih terdapat beberapa kegiatan K3 yang belum berjalan dengan baik serta tercapai sesuai tujuan yang telah disepakati.

Ada beberapa rencana yang telah ditetapkan namun tidak dilaksanakan dengan baik yaitu pengendalian dokumen dilakukan dengan cara menetapkan status dokumen, pendokumentasian kegiatan K3, pengarsipan dokumen K3 serta beberapa kegiatan K3 lainnya seperti pemeriksaan kesehatan berkala dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, tidak adanya anggaran mengenai K3 dalam proyek konstruksi tersebut, terbatas disediakannya APD bagi para pekerja, kurangnya kepedulian dari para pekerja untuk menggunakan APD dengan baik, K3 yang diterapkan tidak sesuai dengan standard yang ada dan tidak adanya

unit yang khusus mengurus tentang K3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati dengan judul penelitian Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3).

d. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme

Dari 166 kriteria penerapan SMK3 di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme pada tahap pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yang terdiri dari 26 kriteria, 18 kriteria (62%) terpenuhi dan 7 kriteria (27%) tidak terpenuhi. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran, audit internal dan eksternal SMK3 dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan. Dimana audit internal belum dilakukan secara berkala. Dimana seharusnya audit internal harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan SMK3, dan dilaksanakan secara sistematis dan independen oleh personil yang memiliki kompetensi kerja dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati dengan judul penelitian Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3).

e. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme

Dari 166 kriteria penerapan SMK3 di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme pada tahap penetapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 yang terdiri dari 23 kriteria, 11 kriteria (78%) terpenuhi dan 3 kriteria (22%) yang tidak terpenuhi yang artinya peninjauan dan peningkatan kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja belum terpenuhi sesuai target.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Mariana Sianturi dengan judul penelitian Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar Tahun 2021 dengan hasil penerapan peninjauan dan peningkatan kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai 50% kategori pelaksanaan kurang baik. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sangat penting dan mempengaruhi keberhasilan SMK3 dalam setiap perusahaan.

4. Kesimpulan

1. Tingkat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme adalah

pencapaian penerapan (BAIK) dengan nilai persentase penerapan sesuai sebesar 71% dan temuan tidak sesuai sebesar 29%.

2. Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme belum terpenuhi sesuai target.
3. Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme belum terpenuhi sesuai target.
4. Pelaksanaan Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme belum terpenuhi sesuai target.
5. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme belum terpenuhi sesuai target.
6. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. WIKA BK KSO Project Bendungan Lausimeme belum terpenuhi sesuai target.

5. Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five*

- Approaches (4th Edition ed.). California: Sage Publishing.
- Dani Cecep, 2019. K Wieke Yuni Christina eselamatan dan Kesehatan Kerja., Yogyakarta: Erlangga. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang
- Ervianto. 2005. Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi.
- Herlinawati, H., & Zulfikar, A. S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 895-906.
- Herlinawati, H., & Zulfikar, A. S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 895-906.
- ILO, I. L. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Keja di Lingkungan Kerja. Jakarta: International Labour Office.
- NIOSH 2016, Criteria for a Recommended Standard: Occupational Exposure to Heat and Hot Environments*, diakses 18 Februari 2019. <https://www.cdc.gov/niosh/docs/2016-106/pdfs/2016106.pdf?id=10.26616/NIOSH PUB2016106> (Diakses: 18 Februari 2019).
- NIOSH 2016, Criteria for a Recommended Standard: Occupational Exposure to Heat and Hot Environments*, diakses 18 Februari 2019. <https://www.cdc.gov/niosh/docs/2016-106/pdfs/2016106.pdf?id=10.26616/NIOSH PUB2016106>
- OHSAS 18001 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja/ perusahaan.
- OHSAS 18001 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja/ perusahaan
- Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Tarwaka, P. M. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press Surakarta
- UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.